

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Islam adalah agama yang memiliki pedoman hidup bagi setiap umatnya, sebagaimana pedoman hidup tersebut tertera didalam Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan sebuah kitab yang memuat petunjuk serta aturan bagi manusia baik di dunia maupun di akhirat. Al-Qur'an adalah sebuah pedoman hidup serta risalah Allah SWT yang diturunkan kepada umat manusia melalui perantaraan Nabi Muhammad SAW (M Ikhbal Arrosyad, 2022). Selain sebagai pedoman hidup serta sebagai petunjuk hidup manusia Al-Qur'an juga sebagai ladang pahala bagi seseorang yang mau membacanya dan mengamalkannya guna mendapatkan petunjuk yang benar sebagaimana hal ini terdapat dalam firman Allah pada surat *Al An-kabut* 45 :

وَالْمُنْكَرِ الْفَحْشَاءِ عَنِ تَتْمِي الصَّلَاةِ إِنَّ ۖ الصَّلَاةَ وَأَقِمِ الْكِتَابِ مِنْ إِلَيْكَ أُوحِيَ مَا آتَلَ
تَصْنَعُونَ مَا يَعْلَمُ وَاللَّهُ ۖ أَكْبَرُ اللَّهُ وَلَذِكْرُ

Artinya: "Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu al Kitab (al-Qur'an) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain".

Sebagaimana yang tertera dalam Surat An-Nakabut ayat 45. Maka bacalah apa yang telah di wahyukan kepadamu, ialah Al-Qur'an dan laksanakanlah sholat. Sesungguhnya sholat itu mencegah dari perbuatan-perbuatan keji dan mungkar menurut syariat (<https://tafsirweb.com/7271-surat-al-ankabut-ayat-45.html>, 2018).

Al-Qur'an sangat penting untuk dipelajari, bahkan sangat di anjurkan didalam agama islam, selain itu didalam agama islam mengajarkan bahwa setiap manusia mempunyai hak yang sama, hal tersebut juga tertera dalam Undang-Undang dasar negara republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 yang mengatur tentang sistem Pendidikan Nasional menyebutkan dalam Pasal 5 Ayat 1 dan 2 bahwa "setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu" dan "setiap warga negara yang memiliki kelainan fisik, mental, intelektual, atau sosial berhak mendapat pendidikan khusus." Hal ini juga berlaku dalam hukum negara Indonesia (Kurniawan, 2015). Undang-undang tersebut menegaskan bahwa tidak ada lagi diskriminasi didalam sebuah masyarakat khususnya dalam hak memperoleh pendidikan seperti bagi anak berkebutuhan khusus salah satunya bagi anak penyandang disabilitas tunanetra. Penyandang disabilitas tunanetra merupakan individu yang memiliki gangguan pada fisik dengan mengalami penurunan visual di bawah (6/60) atau tidak lagi dapat melihat. Penyandang disabilitas tunanetra dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu: buta total (*Blind*) individu yang tergolong dalam golongan tunanetra ini tidak memiliki lagi sisa penglihatan atau sama sekali tidak dapat melihat, atau bisa dikatakan buta total dan individu ini termasuk dalam klasifikasi *Blind* ini termasuk penyandang disabilitas tunanetra yang tidak dapat menggunakan huruf melainkan menggunakan huruf *Braille* saja. Adapun golongan tunanetra *low vision*, merupakan penyandang disabilitas tunanetra yang dimana individu tersebut masih dapat menerima rangsangan dari luar yaitu berupa cahaya dari luar tetapi dalam membaca ketajamannya

penglihatan tersebut sangat terbatas, golongan penyandang disabilitas dalam klasifikasi ini masih mampu membaca *headline* surat kabar.

Menghadapi berbagai permasalahan tersebut dalam memfasilitasi hak bagi anak disabilitas khususnya bagi anak disabilitas tunanetra, agar mereka mendapatkan hak yang sama dalam memperoleh pendidikan maupun hak-hak lainnya, maka berdirilah sebuah Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Tunanetra Terpadu 'Aisyiyah Ponorogo atau biasa kita sebut LKSA, yang juga bekerjasama dengan SLB Aisyiyah Ponorogo, yang dimana mendidik dan membina anak-anak berkebutuhan khusus termasuk anak penyandang disabilitas tunanetra, yang mana di Lembaga ini anak-anak mendapat pembinaan, dan juga pembelajaran tambahan salah satunya pembelajaran Al-Qur'an, keterampilan menjahit, seni musik, kesenian tradisional reog dan lain sebagainya akan tetapi, peneliti lebih tertarik untuk meneliti pembelajaran Al-Qur'an bagi anak disabilitas tunanetra dikarenakan dengan keterbatasan yang mereka miliki mereka mampu memiliki prestasi, pemahan serta hafalan-hafalan Al-Qur'an yang luar biasa tidak kalah dengan anak pada umumnya selain itu, di dalam pembelajaran Al-Qur'an tersebut juga diampu oleh Ustad dan Ustadzah yang berkualitas yang sama-sama juga penyandang disabilitas tunanetra, dengan menghadirkan model pembelajaran khusus bagi anak disabilitas, khususnya anak disabilitas tunanetra. Sehingga dari berbagai hal tersebut menarik minat peneliti untuk meneliti lebih lanjut, mengenai model pembelajaran baca tulis Al-Qur'an seperti apa yang di hadirkan di dalam pembelajaran bagi anak disabilitas tunanetra oleh karena itu dari latar belakang diatas,

penulis memiliki ketertarikan untuk meneliti di Lembaga Kesejahteraan Anak Tunanetra Terpadu 'Aisyiyah Ponorogo, dengan judul **“Pengembangan model pembelajaran baca tulis Al-Qur'an bagi penyandang disabilitas di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Disabilitas Tunanetra Terpadu 'Aisyiyah Ponorogo”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka, rumusan masalah yang akan di angkat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan model pembelajaran baca tulis Al-Qur'an bagi anak disabilitas di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Tunanetra Terpadu 'Aisyiyah Ponorogo?
2. Bagaimana hasil pengembangan model pembelajaran baca tulis Al-Qur'an bagi anak disabilitas di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Tunanetra Terpadu 'Aisyiyah Ponorogo?
3. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat pengembangan model pembelajaran baca tulis Al-Qur'an bagi anak disabilitas di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Tunanetra Terpadu 'Aisyiyah Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti sebagai berikut:

1. Mengetahui pengembangan model pembelajaran baca tulis Al-Qur'an bagi anak disabilitas di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Tunanetra Terpadu 'Aisyiyah Ponorogo?

2. Mengetahui hasil pengembangan model pembelajaran baca tulis Al-Qur'an bagi anak disabilitas di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Tunanetra Terpadu 'Aisyiyah Ponorogo?
3. Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat Mengetahui pengembangan model pembelajaran baca tulis Al-Qur'an bagi anak disabilitas di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Tunanetra Terpadu 'Aisyiyah Ponorogo?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Keilmuan Teeoritis
 - a. Diharapkan dari hasil penelitian ini mampu menambah pengetahuan serta wawasan pembaca mengenai pengembangan model pembelajaran baca tulis Al-Qur'an bagi anak disabilitas di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Tunanetra Terpadu 'Aisyiyah Ponorogo.
 - b. Menambah khasanah kepustakaan mengenai Menambah khasanah kepustakaan mengenai pengembangan model pembelajaran baca tulis Al-Qur'an bagi anak disabilitas di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Tunanetra Terpadu 'Aisyiyah Ponorogo.
2. Manfaat Praktis
 - a. Manfaat bagi penulis mampu sebagai menambah wawasan dan pemahaman secara mendalam perihal pengembangan model pembelajaran baca tulis Al-Qur'an bagi anak

disabilitas di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Tunanetra Terpadu 'Aisyiyah Ponorogo

- b. Untuk pendidik, guna menjadi acuan untuk meningkatkan motivasi dalam pengembangan model pembelajaran baca tulis Al-Qur'an bagi anak disabilitas di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Tunanetra Terpadu 'Aisyiyah Ponorogo
- c. Untuk peserta didik, sebagai acuan motivasi serta semangat dalam mempelajari Al-Qur'an.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan penjelasan dan konsep atau variabel yang ada dalam sebuah judul penelitian.

1. Pengertian Pengembangan Model Pembelajaran

Pengembangan model pembelajaran adalah suatu wujud penyesuaian sistem pembelajaran dengan zaman, adapun Model pembelajaran merupakan sebuah tahapan-tahapan atau desain dilakukan guna menjadi sebuah acuan dalam melaksanakan tahap-tahap pembelajaran di kelas adapun guna melaksanakan pembelajaran langkah pertama yaitu dengan menentukan instrumen pembelajaran seperti buku, film, komputer, kurikulum dan alat pendukung lainnya. Menurut Gagne model pembelajaran adalah pengolahan informasi yang menitik beratkan pada kemampuan siswa dalam proses pembelajaran, serta lebih menekankan pada fungsi kognitif siswa. Karena itu dalam model pembelajaran ini

dirasa lebih konsisten dengan teori belajar kognitif, hal ini dilihat pada kemampuan siswa dalam mengolah informasi dan sistem yang dapat meningkatkan keterampilannya. Didalam model ini menunjukkan bagaimana informasi dikumpulkan serta diterima dari lingkungan, data diorganisasikan, dan simbol digunakan (Rehalat, 2014).

2. Pengertian Baca Tulis Al-Qur'an

Menulis dan membaca adalah dua kata kerja terpisah dengan arti berbeda. Membaca adalah kegiatan melihat tulisan, memahami apa yang tertulis, dan mengucapkan kata-kata yang tertulis. Menulis adalah tindakan membuat angka, huruf, dan simbol menggunakan instrumen seperti kapur tulis, pena, atau alat lainnya. Pesan dari Allah SWT yang disampaikan ke dunia melalui utusan Nabi Muhammad SAW berfungsi sebagai pedoman bagi keberadaan manusia baik di dunia maupun di akhirat dan terkait dengan penafsiran Al-Quran, maka kegiatan baca tulis Al-Qur'an ialah sebuah kegiatan pembelajaran prosesnya yaitu dengan membunyikan atau mengucapkan dan sedangkan menulis Al-Qur'an yaitu proses pembelajaran menulis ayat-ayat yang ada dalam Al-Qur'an sesuai dengan peraturan yang telah diberlakukan sesuai hukum bacaan seperti cara halnya pelafadzan hurufnya, Panjang pendek, hukum tajwid, serta beracuan dengan peraturan-peraturan tersebut guna menjaga agar tidak terjadi perubahan makna (M Iqbal Arrosyad, 2022).

3. Penyandang Disabilitas

Berdasarkan kamus besar Indonesia disabilitas merupakan individu yang memiliki keterbatasan dalam suatu hal. Sedangkan disabilitas dalam bahasa inggris disebut *disability* yang berarti tuna atau keterbatasan. Kata lain bagi Anak penyandang disabilitas yaitu anak berkebutuhan khusus, menurut Triutari dimana anak berkebutuhan khusus merupakan anak dengan perkembangannya yang lemah atau berbeda perkembangannya di banding dengan anak-anak lainnya. selain itu anak penyandang disabilitas juga dapat diartikan bahwa individu atau seseorang dengan keterbatasan baik secara fisik, mental, intelektual, ataupun indera di dalam kurun waktu yang panjang dalam proses bersosialisasi individu tersebut dengan tempat, sikap, serta lingkungan mereka terdapat hal menyulitkan untuk anak berkebutuhan khusus atas dasar kesamaan hak, mereka juga dapat berpartisipasi secara penuh dan efektif (Widinarsih, 2019).

4. Tunanetra

Tunanetra merupakan istilah yang digunakan sebagai sebutan bagi orang yang memiliki keterbatasan dalam indera penglihatan. Menurut Kufman dan Hallahan yang dikutip oleh Andi Burchanuddin, seseorang dianggap buta jika penglihatannya kurang dari 6/60 atau tidak ada sama sekali. Karena kita ketahui para disabilitas tunanetra memiliki gangguan pada indera penglihatan maka dalam sebuah sistem pembelajarannya para penyandang

disabilitas tunanetra terfokus pada indera peraba dan indera pendengaran. Dalam prinsip pembelajaran pada penyandang disabilitas tunanetra lebih menekankan menggunakan media yang bersifat tectual dan bersuara. Adapun terdapat dua faktor yaitu faktor dari luar dan faktor dalam diri. Faktor dari luar atau eksternal tunanetra yang di sebabkan faktor ini biasanya tunanetranya di derita setelah lahir. Hal ini disebabkan oleh kecelakaan ataupun sebuah penyakit yang menyebabkan individu tersebut mengalami gangguan pada penglihatannya. Faktor dari dalam diri sendiri atau biasa kita sebut faktor internal tunanetra ini disebabkan faktor keturunan atau bawaan dari lahir, (Hilda Yana Sa, Pendampingan Anak Tuna Netra SLB-A Yapti Kota Makassar, 2021).

F. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab yang dilengkapi dengan pembahasan yang sistematis untuk memudahkan dalam penyusunan skripsi ini. Sistematika penulisan ini digunakan untuk memberikan gambaran tentang maksud yang terkandung dalam skripsi ini:

BAB I Bab ini berisi gambaran umum masalah secara ringkas, terdiri dari latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan dan Sistematika Penulisan

BAB II Landasan Teoritis, dalam bab ini berisi landasan teoritis, kerangka konseptual dan telaah hasil penelitian terdahulu yang berfungsi sebagai alat penyusun penelitian yang

berkaitan dengan kajian tentang Pengembangan Model Baca Tulis Al-Qur'an bagi Penyandang Disabilitas Tunanetra dan kerangka berfikir.

BAB III Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pemeriksaan plausibility, dan tahapan penelitian.

BAB IV Bab ini berisi tentang pembahasan tentang Pengembangan Model Baca Tulis Al-Qur'an bagi Penyandang Disabilitas Tunanetra.

BAB V Bab ini merupakan bagian penutup, didalam bab ini berisikan tentang hasil penelitian dan saran penulis.

